

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian analitik deskriptif yang menggunakan data sekunder berupa kuisioner. Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya dengan desain potong lintang (*cross sectional*). Penelitian analitik adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengamati hubungan sebab-akibat di mana intervensi tidak dilakukan oleh peneliti. Peneliti hanya mengamati perubahan yang terjadi pada subjek (Budiarto, 2012). Desain penelitian potong lintang yaitu desain penelitian yang berkegiatan melakukan observasi terhadap variabel-variabel. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis untuk mencari korelasi faktor risiko dan faktor efek (Dahlan, 2012).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Analisis data dilaksanakan pada bulan Desember 2016-Maret 2017 dengan menggunakan data kuisioner dan hasil pemeriksaan terhadap IgG anti-*T. gondii* yang didapat dari peneliti sebelumnya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Dahlan (2014) populasi adalah sekelompok individu atau obyek yang memiliki karakteristik yang sama yang memungkinkan untuk diamati. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Kendal dan Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih menggunakan suatu teknik yang dianggap dapat mewakili populasinya. Sampel yang digunakan adalah data sekunder berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Agustiningtyas, 2015. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling* yang akan mengambil kelompok unit dasar sebagai sampel. Rumus besar sampel yang dapat digunakan adalah :

$$n = \frac{Z\alpha^2 PQ}{d^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

P : proporsi penyakit atau keadaan yang akan dicari

Z α : tingkat kemaknaan (1,96)

Q : satu dikurangi nilai P (1-P)

d : tingkat ketepatan absolut yang dikehendaki (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan estimasi besar sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,05 \times (1-0,05)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,05 \times 0,95}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Dari hasil perhitungan, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah 96,04 sampel yang akan dibulatkan menjadi 97 sampel.

Subjek penelitian adalah kuisisioner dan sampel darah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

3.3.1. Kriteria Inklusi

- a. Seluruh kuisisioner

3.3.2. Kriteria Eksklusi

- a. Kuisisioner tidak lengkap

3.4. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah toksoplasmosis dan faktor risiko demografi kejadian toksoplasmosis. Dengan variabel tergantung adalah kejadian toksoplasmosis pada masyarakat di Kabupaten Brebes dan Kabupaten Kendal dan variabel bebas adalah faktor risiko demografi toksoplasmosis pada masyarakat Kabupaten Brebes dan Kabupaten Kendal.

3.5. Definisi Operasional

3.5.1. Toksoplasmosis

Toksoplasmosis adalah infeksi parasit *Toxoplasma gondii* yang dibuktikan dengan pemeriksaan ELISA dengan titer IgG positif (seropositif) yang telah dilakukan oleh Agustiningtyas pada 2015 sebagai peneliti sebelumnya.

3.5.2. Faktor Risiko Demografi

Faktor risiko demografi toksoplamosis adalah faktor-faktor yang berdasarkan karakteristik demografi berpengaruh terhadap kejadian toksoplasmosis. Definisi ini terangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. Definisi operasional karakteristik demografi yang diteliti

| Variabel | Definisi | Alat Ukur | Skala Data | Hasil Kuisisioner |
|-------------------------------|---|-------------|---------------------|--|
| Seroprevalensi Toksoplasmosis | Prevelensi yang dihitung berdasarkan hasil pemeriksaan IgG anti- <i>T.gondii</i> | Uji ELISA | Kategorikal Nominal | 1. Seropositif 2. Seronegatif |
| Usia | Angka yang dihitung berdasarkan tahun kelahiran sampai ulang tahun terakhir berdasarkan Depkes, 2006 | Kuisisioner | Numerik | 1. 12-16 tahun 2. 17-25 tahun 3. 26-35 tahun 4. 26-35 tahun 5. 36-45 tahun 6. 46-55 tahun 7. 56-65 tahun 8. >65 tahun |
| Jenis Kelamin | Pembagian dua kelamin manusia yang didapat dari hasil observasi penginderaan | Kuisisioner | Kategorikal Nominal | 1. Laki-laki 2. Perempuan |
| Jenis dan Risiko Pekerjaan | Jenis kegiatan utama yang ditekuni untuk mendapatkan penghasilan yang dikelompokkan berdasarkan risiko terkena toksoplasmosis. Pekerjaan yang berisiko adalah petani, buruh, dan pedagang daging ternak (Agustiningtyas, 2015). Selain pekerjaan tersebut dikelompokkan menjadi tidak berisiko. | Kuisisioner | Kategorikal Nominal | 1. Berisiko 2. Tidak berisiko |

| Variabel | Definisi | Alat Ukur | Skala Data | Hasil Kuisisioner |
|--------------------|--|-------------|---------------------|---|
| Tingkat Pendidikan | <p>Pendidikan formal terakhir yang ditempuh responden berdasarkan ijazah dengan kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak sekolah 2. Sekolah Dasar SD 3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) 4. Sekolah Menengah Atas (SMA) 5. Perguruan Tinggi (PT) <p>Yang dikelompokkan menjadi Rendah (1 dan 2), sedang (3 dan 4), dan tinggi (5)</p> | Kuisisioner | Kategorikal Ordinal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rendah 2. Sedang 3. Tinggi |

3.6. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini dibutuhkan instrumen berupa kuisisioner faktor risiko demografi toksoplasmosis yang telah divalidasi peneliti sebelumnya (Agustiningtyas, 2015) dan hasil pemeriksaan IgG anti-*T. gondii* dengan nomor *ethical clearance* KE/FK/933/EC/2015.

3.7. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan penelitian
Peneliti mengajukan proposal penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian kemudian mengurus izin penelitian (*ethical clearance*).
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
Tahap ini dilaksanakan dengan mengecek kelengkapan kuisisioner dan melakukan analisis serta pengolahan data.
- c. Tahap penyelesaian penelitian
Setelah melakukan analisis dan pengolahan data, peneliti akan melakukan tahap penyelesaian dengan menyusun laporan hasil penelitian.

3.8. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan dengan *software* analisis statistik.

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan pada setiap variabel hasil dari penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil distribusi frekuensi, tendensi sentral, ukuran penyebaran dan presentase setiap variabel (Dahlan, 2008). Setelah didapatkan hasil berupa gambaran histogram dari analisis ini, konsep yang diukur dapat dianalisis dan dilihat gambaran secara rinci.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode yang digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel. Apabila distribusi data normal, analisis bivariat dilakukan dengan metode *chi-square test*. Apabila distribusi data tidak normal, analisis bivariat dilakukan dengan metode *fisher exact test* (Dahlan, 2008).

3.9. Etika Penelitian

Etika penelitian telah diajukan ke Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. Peneliti akan merahasiakan identitas pasien, dokter maupun orang yang bersangkutan dalam rekam medis dan tidak menyalahgunakan data yang diambil.